

Pengembangan Kawasan Hutan Nyatoh Sebagai Objek Wisata Dalam Upaya Melestarikan Pohon Nyatoh Desa Air Bulin

Diah Rina Miftakhi*, Deska, Krismondita, Setia Putri, Seny Ayu Hazari
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,

diah.rinamftakhi@stkipmbb.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim 9 Maret 2021

Diterima 24 Mei 2021

Dipublikasi : 10 Juni 2021

Keywords:

Tour, Nyatoh Forest, Air Bulin

Abstract

The protected forest area located in Air Bulin Village, Kelapa District, West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province is one of the destinations that is being developed. The purpose of this activity is to invite the surrounding community to protect and preserve the Nyatoh tree. The method of implementing this community service program activity uses several methods, namely observation, discussion, and direct interviews with local communities and participating in the development of Nyatoh forest. The focus of this community service is the development of the Nyatoh forest area as a tourist attraction in preserving the real tree to increase the attractiveness of Air Bulin Village. The Nyatoh forest has a lot of potential which is sufficient to be developed, but there is a lack of support and a sense of concern from the community towards preserving the Nyatoh forest. One of which can be used as a tourist attraction, because local people often visit the Nyatoh forest to relax and rest. We are the group of students of the Muhammadiyah Bangka Belitung who are carrying out real work assignments, moved to participate in developing the Nyatoh forest area to become a place for educational tourism in Nyatoh forest. Several activities that have been carried out, among others; planting various types of flowers, making chairs for resting, making signs for locations and building toilets.

Abstrak

Kawasan Hutan Nyatoh termasuk hutan lindung yang terletak di Desa Air Bulin Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu destinasi yang sedang dikembangkan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga serta melestarikan pohon Nyatoh. Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, diskusi, dan wawancara secara langsung kepada masyarakat setempat serta ikut serta dalam pengembangan Hutan Nyatoh. Fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan kawasan Hutan Nyatoh sebagai objek wisata dalam melestarikan Pohon Nyatoh untuk meningkatkan daya tarik Desa Air Bulin. Hutan Nyatoh memiliki banyak potensi yang cukup untuk dikembangkan, akan tetapi kurangnya dukungan dan rasa kepedulian dari masyarakat terhadap pelestarian Hutan Nyatoh. Salah satunya dapat dijadikan sebagai objek wisata, oleh karena masyarakat setempat sering mengunjungi Hutan Nyatoh untuk bersantai dan istirahat. Kami merupakan kelompok dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang sedang melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata, tergerak untuk ikut mengembangkan agar kawasan hutan Nyatoh dapat dikembangkan menjadi tempat wisata edukasi hutan Nyatoh. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain; penanaman berbagai jenis bunga, pembuatan kursi untuk beristirahat, membuat papan petunjuk arah lokasi serta pembangunan toilet.

Kata Kunci:

Kata Kunci: Wisata, Hutan Nyatoh, Air Bulin

PENDAHULUAN

Peluang disektor pariwisata cukup prospektif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagaimana menurut Veronica, et al (2020); Suprina, et al (2020), bahwa pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pariwisata berperan penting dalam kemajuan Negara Indonesia. Pencarian objek wisata yang unik dan beragam dengan pemandangan indah serta didukung dengan fasilitas-fasilitas yang saat ini sedang disukai masyarakat sehingga daerah ataupun desa yang memiliki keragaman budaya, keunikan serta pemandangan yang indah akan dijadikan sasaran kunjungan bagi para wisatawan (Ingkadijaya & Ratu Bilqis, 2020; Rachman & Suprina, 2019). Hal ini telah melahirkan wisata minat khusus yang sangat menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat desa serta terpeliharanya lingkungan dan budaya (Ingkadijaya & Pramanik, 2019). Menurut Rosita dalam Putri, et al (2019), objek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam.

Indonesia mempunyai potensi alam yang sangat besar dalam pengembangan ekowisata dikawasan hutan tropis yang terbesar dikepulauan (Sari et al, 2018; Bibin & Ardian, 2020). Menurut Subagio, et al (2019) hutan tropis adalah hutan yang terletak di wilayah tropis, yaitu suatu wilayah yang terletak pada lintang 23,5 derajat LU-23,5 LS. Hutan tropis lembab memiliki vegetasi tumbuhan yang berdaun lebar dan pohon-pohon tinggi yang rapat sehingga menciptakan atap hutan atau yang biasa disebut kanopi. Salah satunya potensi alam yang dimiliki Indonesia adalah Hutan Nyatoh Air Bulin yang berada di Desa Air Bulin Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Air Bulin terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Simpang Bulin, Dusun Bulin, dan Dusun Payak. Secara geografis Desa Air Bulin merupakan kawasan dataran tinggi dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Secara ekologi Hutan Nyatoh ini mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat besar, berbagai potensi serta daya tarik yang dimiliki Hutan Nyatoh Desa Air Bulin antara lain adalah keanekaragaman flora dan faunanya serta keasriannya. Hal ini terlihat secara visual kawasan Hutan Nyatoh ini yang masih rimbun, rindang dan asri disepanjang jalan raya anatar dusun Bulin dan dusun Payak. Selain itu, suasana di kawasan Hutan Nyatoh sangat sejuk dan tenang untuk bersantai dan menikmati suasana alam yang alami.

Hutan Nyatoh merupakan hutan yang banyak ditumbuhi berbagai jenis pohon salah satunya pohon nyatoh (Florensius et al, 2018; Sutriyani et al, 2016). Namun untuk saat sekarang kawasan hutan nyatoh ini sudah terlihat rusak akibat pembukaan lahan secara liar oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian hutan. Sehingga keberadaan pohon Nyatoh yang identik sesuai penamaan hutan tersebut sudah mulai langka. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan melestarikan dan menjaga kawasan Hutan Nyatoh Desa Air Bulin tersebut dengan dikelola dan dibangun menjadi objek wisata alam yang baru yang bisa mendedukasikan wisatawan yang berkunjung mengenai pohon Nyatoh.

Dengan dikelola dan dibangunnya kawasan Hutan Nyatoh Desa Air Bulin menjadi objek wisata alam terbaru dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan pendapatan masyarakat serta dengan adanya edukasi pohon Nyatoh ini, diharapkan adanya sumber pendapatan lainnya yang diperoleh masyarakat, sehingga mereka akan ikut serta menjaga kelestarian hutan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas-fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi para pengunjung lokal maupun non lokal sehingga para wisata tertarik untuk

berkunjung ke Hutan Nyatoh Desa Air Bulin dengan menyajikan berbagai variasi objek wisata yang unik, beragam dan menarik. Kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang bertepatan ditempatkan di Desa Air Bulin ingin membantu mengembangkan kawasan Hutan Nyatoh sebagai objek wisata alam yang kini sudah mulai dikelola oleh pemuda-pemudi Desa Air Bulin yang peduli terhadap kawasan Hutan Nyatoh ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang berjumlah 9 orang ini yaitu observasi, diskusi dan wawancara. Observasi pertama yang kami lakukan yaitu langsung terjun ke lapangan bersama ketua Pemuda Desa Air Bulin secara keseluruhan kawasan Hutan Nyatoh. Setelah observasi lapangan kami melakukan pertemuan dengan warga untuk berdiskusi serta mewawancarai secara langsung dalam mengembangkan Hutan Nyatoh tersebut.

Tahapan pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan secara bekerjasama dengan para pemuda Desa Air Bulin dalam mengembangkan Hutan Nyatoh dari mulai membersihkan, menanam bunga, membuat kursi, membuat plang, tempat pencuci tangan serta melestarikan Hutan Nyatoh itu sendiri. Kegiatan pengembangan Hutan Nyatoh dimulai tanggal 01 Februari 2021 sampai 26 Februari 2021. Dalam pengembangan hutan tersebut dilakukan bersama para pemuda Desa Air Bulin setiap hari Jum'at dan untuk hari lainnya peserta Kuliah Kerja Nyata itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 34 hari yang bertempat di Desa Air Bulin Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Adapun salah satu program yang dilakukan yaitu mengembangkan Hutan Nyatoh sebagai objek wisata untuk meningkatkan daya tarik Desa Air Bulin. Dalam pengembangan Hutan Nyatoh ada beberapa proses yang kami lakukan diantaranya menanam bunga, membuat kursi, toilet, plang dan spot foto. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam pengembangan sudah terlihat perubahan pada Hutan Nyatoh dalam menarik minat para wisatawan diantaranya sebagai berikut:

Penanaman Bunga



Gambar 1. Bunga di Hutan Nyatoh

Penanaman bunga ini bertujuan untuk menambah nilai keindahan dari Hutan Nyatoh sehingga dapat menarik minat pengunjung dengan posisi bunga yang ditanam di sepanjang jalan menuju Bukit Nyatoh. Untuk jenis bunga yang ditanam yaitu, Asoka,

Kuyang, Sansiviera, Aglonema, Caladium, Terompet, Anggrek, Melati Cina, Kamboja, Mawar, dan tanaman lainnya.

Pembuatan Kursi



Gambar 2. Kursi Di Hutan Nyatoh

Selain penanaman bunga di Hutan Nyatoh juga dibuat kursi untuk para wisatawan beristirahat dan bisa dijadikan sebagai spot foto karena tata letak kursi yang menyerupai tempat duduk layaknya di stadion.

Pemasangan Plang



Gambar 3. Pemasangan Plang

Plang yang dibuat di Hutan Nyatoh ini bertujuan sebagai tanda peringatan, bentuk penyemangat para pengunjung serta penghibur disepanjang jalan saat menuju Bukit Nyatoh

Pembuatan Toilet



Gambar 4. WC Hutan Nyatoh

Toilet dibuat untuk mempermudah para pengunjung dalam mengatasi keperluan pribadi. Hal ini dikarenakan jarak tempuh rumah penduduk sangat jauh dari Hutan Nyatoh.



Gambar 6. Wawancara dengan Masyarakat Desa Air Bulin

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa orang, tanggapan dari masyarakat Desa Air Bulin terhadap pengembangan Hutan Nyatoh yang peserta Kuliah Kerja Nyata sangat membantru dalam mengmbangkan Hutan Nyatoh sebagai objek wisata Desa Air Bulin. Dengan adanya kami masyarakat Desa Air Bulin termotivasi untuk bekerja sama dalam mengembangkan Hutan Nyatoh.

Kendala yang kami hadapi dalam mengembangkan wisata ini yaitu kurangnya dana serta hanya Sebagian masyarakat yang ingin bekerjasama dalam mengembangkan wisata tersebut.

Harapan kami untuk kawasan Hutan Nyatoh kedepannya bisa bermanfaat, baik itu bagi pengunjung lokal ataupun non lokal hingga nantinya membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Air Bulin, kelestarian Pohon Nyatoh tetap terjaga, serta wisata ini tidak hanya ketenaran sementara tetapi bisa berkembang dan memiliki inovasi ide-ide terbaru yang dapat dituangkan pada wisata Hutan Nyatoh kedepannya.

KESIMPULAN

Kawasan Hutan Nyatoh merupakan kawasan hutan yang memiliki potensi dan daya tarik yang baik, serta memiliki pepohonan yang rimbun. Namun untuk sekarang kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian hutan sehingga kawasan Hutan Nyatoh ini sudah terlihat rusak akibat pembukaan lahan secara liar oleh masyarakat. Untuk sekarang ini Hutan Nyatoh mulai dikembangkan sebagai objek wisata sekaligus dalam pelestarian Hutan Nyatoh ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bunga dengan berbagai jenis, pembuatan kursi, pemasangan plang sebagai petunjuk atau petanda untuk para pengunjung, pembuatan WC sebagai penunjang bagi para pengunjung dalam memenuhi atau mengetahui keperluan pribadi. Pengembangan Hutan Nyatoh dilakukan dengan adanya kerjasama para pemuda Desa Air Bulin dengan Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

DAFTAR PUSTAKA

- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Melalui Kegiatan Penyuluhan, Pembibitan dan Penanaman Mangrove di Kawasan Pesisir Suppa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1): 36-41.
- Florensius, M., Herawatiningsih, R., Dewantara, I. (2018). Ekologi Dan Potensi Pohon Nyatoh (*Palaquium SPP*) di Hutan Sekunderareal Iuphkh - HTI PT. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(2): 311-317.

- Ingakadijaya, R., & Ratu Bilqis, L. D. (2020). Peningkatan Kapasitas Kelompok Penggerak Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 89-96.
- Ingakadijaya, R., & Pramanik, P. D. (2019). Pelatihan Mitigasi Risiko di Desa Wisata Cikolelet, Serang – Banten. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 55-63.
- Putri, R. D., Ardiansyah., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung di Tinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *Nalars: Jurnal Arsitektur*, 18 (2): 93-98.
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 9-20.
- Sari, L. K., Hilmi, E., & Iskandar, T. (2018). Potensi Ekowisata Pesisir Cilacap (Potential Of Coastal Ecotourism In Cilacap). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*, 17-27.
- Subagiyo, L., Herliani., Sudarman., & Haryanto, Z. (2019). *Literasi Hutan Tropis Lembab dan Lingkungannya*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Suprina, R., Pasaribu., & Rachmatullah, A. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei, Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 104-110.
- Sutriyani., Wardah., & Yusran. (2016). Pertumbuhan Stump Nyatoh (Palaquium SP.) Pada Berbagai Komposisi Media Tumbuh Dan Konsentrasi Rootone-F di Persemaian. *e-Jurnal Mitra Sains*, 4(4):14-21.
- Veronica, S., Ginting, N., & Marisa, A. (2020). Pendekatan Kearifan Lokal pada Aspek Sosial di Wisata Malam Kota Berastagi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2): 52-58.